



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang pasti dilalui oleh setiap manusia, bahkan dalam arti yang lebih luas sudah dialami oleh manusia sebelum lahir ke alam dunia.¹ Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa pendidikan tidak terbatas pada pendidikan formal saja. Pada dasarnya pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menyukseskan pendidikan akhlak demi masa depan bangsa. Dikarenakan kelak setiap manusia akan menjalani kehidupan bersama yang lainnya.

Jika kita membahas tentang pendidikan, maka tidak akan pernah ada habisnya, karena semakin berjalannya waktu maka tantangan dan masalah dalam pendidikan semakin kompleks. Maka dari itu manusia akan selalu membutuhkan pendidikan di sepanjang perjalanan hidupnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Jhon Dewey bahwa pendidikan adalah salah satu kebutuhan hidup manusia untuk mempersiapkan dan membantu pribadinya agar hidup dengan teratur.²

Seiring dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan arus globalisasi selain memiliki berbagai dampak positif juga menyisakan berbagai dampak negatif, seperti munculnya budaya kebebasan, pergaulan bebas, pola

¹ Abdul Hamid al-Hasyimi, *Mendidik Ala Rasulullah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), 109.

² Fattah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: Uin-Malang Press, 2008), 15.

hidup konsumtif, gaya hidup kebarat-baratan, hingga kesenjangan sosial. Hal ini juga dimaknai sebagian pihak sebagai dekadensi atau kemerosotan akhlak.³

Fenomena yang banyak terjadi pada masa dewasa ini cukup menggambarkan tentang dekadensi akhlak yang sangat membutuhkan perhatian. Anak-anak zaman sekarang memiliki sopan santun yang sangat minim, tidak hanya kepada guru di sekolah, bahkan terhadap orang tua di rumah dan dalam lingkungan masyarakat. Sebagian dari mereka juga memiliki hubungan yang buruk dengan sesamanya.⁴

Perilaku peserta didik yang cukup meresahkan di lingkungan sekolah di antaranya adalah suka menyontek saat ulangan, melakukan coret-coret baju saat pengumuman kelulusan, hingga tawuran antar sekolah. Berbagai permasalahan ini sudah tidak bisa dianggap remeh karena sudah menjurus ke tindakan kriminal.⁵ Banyak masalah yang ditimbulkan oleh mereka yang mengganggu ketertiban umum, hal ini dikarenakan mereka hanya memikirkan kepentingan pribadi daripada kepentingan orang lain.

Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk merencanakan pendidikan akhlak demi memperbaiki akhlak di masa mendatang dan memperbaiki akhlak yang sudah mengkhawatirkan di masa sekarang. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan menanamkan akhlak yang mulia dimanapun anak berada. Baik di lingkungan masyarakat, di rumah, hingga di sekolah. Maka

³ Trisna Wulandari, “dampak positif dan negatif globalisasi” diakses dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5792569/12-dampak-positif-globalisasi-dan-dampak-negatifnya>, pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 18.21.

⁴ Al Fakir Adriansah, “Kenakalan Remaja di Negeri ini Kian Merajalela”, diakses dari <http://www.syababindonesia.com/2012/11/kenakalan-remaja-di-negeri-ini-kian.html>, pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 18.31

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Akhlak: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 2.

pendidikan akhlak terasa sangat dibutuhkan di Indonesia saat ini, terlebih di masa semakin banyaknya godaan maupun tantangan akibat semakin berkembangnya Iptek.⁶

Maka masa anak-anak adalah waktu yang sangat tepat kepada orang tua untuk mencurahkan segala perhatian dan waktunya dalam mendidik atau memperbaiki akhlak. Jika ditinjau dari segi agama, sebagaimana dikutip Sri Harini dalam karyanya Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa anak adalah amanah yang dititipkan kepada kedua orang tuanya.⁷

Perihal anak, al-Ghazali berpandangan bahwa anak adalah amanat Tuhan kepada kedua orang tuanya, hatinya bersih bagaikan mutiara yang indah dan bersahaja, bersih dari setiap lukisan maupun gambar, ia menerima setiap apapun yang dilukiskan, cenderung kearah apa saja yang diarahkan kepadanya. Jika ia diajarkan dengan baik, maka dia akan tumbuh dengan baik, beruntung dunia akhirat. Orang tuanya, semua gurunya, pengajarnya dan pendidiknya sama-sama mendapat pahala, sedangkan jika ia dibiarkan dan dibiasakan melakukan keburukan sebagaimana mengabaikan hewan. Maka ia akan celaka dan rusak, dan dosanya akan menimpa pengasuh dan orangtuanya.⁸

Imam Ghazali adalah salah satu tokoh cendekiawan muslim yang masyhur. Ajaran beliau tersebar di seluruh penjuru dunia melalui kitab-kitab karangannya. Salah satu kitab yang banyak menjadi rujukan umat muslim adalah kitab *Ihyā' 'Ulūmiddīn*. Dalam kitab tersebut juga dibahas tentang

⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 157.

⁷ Sri Harini dan Aba Firdaus Al-Halawani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), 126.

⁸ Al Ghazali, *Ihyā' 'Ulūmiddīn*, juz III (Kairo: Darul Hadits, 2003) 94.

berbagai pembahasan tentang pendidikan Islam. salah satu pembahasan yang menarik adalah pembahasan tentang konsep pendidikan akhlak anak.

Maka dari itu perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut tentang konsep pendidikan akhlak anak dalam kitab tersebut. Adapun alasan yang mendasari kami dalam memilih kitab ini adalah kitab ini masih dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam kurikulum pendidikan pesantren di Indonesia, serta harapan kami konsep yang ada dalam kitab ini dapat menjadi pedoman bagi para pendidik atau orang tua dalam mendidik akhlak anak maupun anak didiknya.

Kami juga ingin melakukan penelitian apakah konsep tersebut masih relevan dan diterapkan di pendidikan di era moderen. Sehingga kami akan meneliti tentang relevansi konsep tersebut dengan proses pengajaran di SD Islam Faaz Tuban. Alasan kami memilih lokasi tersebut dikarenakan lembaga pendidikan tersebut adalah sebuah lembaga yang bernafaskan ajaran Islam. dan rata-rata pendidik di lembaga ini adalah lulusan pesantren salaf yang sudah berpengalaman tentang konsep pendidikan islami.

Maka penulis memiliki gagasan untuk menyusun sebuah penelitian yang berjudul *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihyā' 'Ulūmiddīn Dan Relevansinya Terhadap Proses Pembelajaran Di SD Islam Faaz Tuban*

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan atau pelebaran masalah pokok masalah yang telah ditentukan agar penelitian lebih terarah dan memudahkan pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pendidikan akhlak anak. Penelitian ini dibatasi analisis konsep pendidikan akhlak anak pada proses pembelajaran. Bab yang akan penulis telaah dan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah satu bab saja yaitu bab *Bayānu Ṭariq fi Riyāḍatus Ṣibyān fi Awali Nushuwihim wa Wajhi Ta'dībihim wa Taḥsīni Akhlaqihim* yang berada pada juz III.

Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran di SD Islam Faaz. Lokasi penelitian ini berada di SD Islam Faaz di desa Sugiharjo kecamatan Tuban kabupaten Tuban. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 pada semester genap pada tahun ajaran 2021/2022.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah konsep pendidikan akhlak anak perspektif Imam Al-Ghazali dalam kitab *Iḥyā' 'Ulūmiddīn*?
2. Bagaimana relevansi pendidikan akhlak anak perspektif imam Al-Ghazali terhadap proses pembelajaran di SD Islam Faaz Tuban?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan tentang konsep pendidikan akhlak anak prespektif Imam Al-Ghazali dalam kitab *Iḥyā' 'Ulūmiddīn*?
2. Untuk mengetahui bahwa pendidikan akhlak anak perspektif Imam Al-Ghazali relevan terhadap pembelajaran di SD Islam Faaz Tuban.?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara akademis

- a. Memberikan informasi baru terhadap disiplin ilmu pendidikan, sehingga selanjutnya penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi dalam membuat karya tulis terlebih tentang konsep pendidikan akhlak anak.
- b. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan atau pijakan baru dalam mempelajari atau melakukan pembenahan dalam sistem pendidikan, terlebih pendidikan agama islam.
- c. Menambah wawasan bagi penulis tentang relevansi konsep pendidikan akhlak anak dengan pendidikan moderen.

2. Manfaat pragmatis

- a. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan kepada pendidik terkhusus di SD Islam Faaz tentang adanya metode pendidikan akhlak anak perspektif Imam Al-Ghazali. Yang selanjutnya dapat diterapkan secara langsung dalam proses pengajaran.
- b. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan akhlak.
- c. Bagi peneliti, memberikan pengetahuan dan pengalaman baru tentang konsep pendidikan anak perspektif Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihyā' 'Ulūmiddīn*.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan. Adapun sistematika yang peneliti buat dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah atau fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II yaitu kajian teori membahas tentang biografi Imam al-ghazali, sejarah hidupnya dan membahas proses pembelajaran.

Bab III membahas metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data.

Bab IV membahas tentang hasil tentang konsep dan hasil Relevansi konsep pendidikan akhlak anak perspektif Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihyā' 'Ulūmiddīn* terhadap proses pengajaran di SD Islam Faaz Tuban

Bab V yaitu penutup berisi kesimpulan yang mengemukakan uraian yang menggambarkan jawaban dari masalah yang diteliti. Kemudian saran-saran yang dapat diambil sebagai masukan guna untuk memperbaiki skripsi ini.